

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, kemiskinan merupakan permasalahan umum di Indonesia yang sering muncul, untuk solusi dari masalah kemiskinan ini pemerintah berupaya mengurangi angka kemiskinan dengan beberapa program. Kesejahteraan yaitu hal yang diinginkan oleh semua warga negara, tetapi sulit agar mencapai suatu kesejahteraan tersebut. Jika berbicara tentang kesejahteraan dalam Islam maka tidak terlepas dari zakat. Dengan demikian, untuk membantu dalam penyelesaian mengenai masalah kemiskinan yang ada di Indonesia pemerintah dapat mengupayakan melalui pengoptimalan dana ZIS.¹ Agar mensejahterakan masyarakat umum zakat menjadi sumber dana potensial dan juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan mustahik yang membutuhkan dana zakat yang dikelola secara profesional dan bertanggungjawab.²

Mayoritas penduduk di Indonesia yang memeluk Islam membuat potensi zakat yang ada di Indonesia terbilang cukup tinggi. Pemerintah memberikan payung hukum pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) oleh lembaga amil zakat. Termasuk upaya lembaga amil zakat untuk mendapatkan dana tambahan dari mekanisme zakat dalam rangka mengatasi masalah perekonomian.³

Menurut data dari Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) potensi zakat yang ada di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 327,6 triliun, tetapi dana yang teralisasi baru mencapai 71,4 triliun atau sekitar 21,7%. Dari total 61,2 triliun tidak melewati OPZ resmi, dan hanya 10,2 triliun yang melalui OPZ resmi. Pencapaian ini lebih baik dari tahun sebelumnya. Wakil Presiden Ma'ruf Amin berharap agar BAZNAS selalu ada peningkatan kepercayaan (trust) kepada para muzakki. Beliau juga mengimbau agar laporan tersebut masuk dalam penerimaan zakat nasional ke depan, strategi dan inovasi pengumpulan zakat harus

¹ Yuli Siti Mulyani dkk, "Analisis Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program Desa Sadar Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan", *Hukum Ekonomi Syariah* 7, no.2 (2021): 466.

² Nurdin, "Optimalisasi Penyaluran Zakat Profesi di Kota Bandung", Artikel, Diakses 18 September 2022, <https://adoc.pub/optimalisasi-penyaluran-zakat-profesi-di-kota-bandung.html>

³ Ichsan dan Jannah, "Efektifitas Penyaluran Dana ZIS: Studi Kasus Pada SMA Terbuka Binaan LAZ Sukses Kota Depok", *Jurnal Al-Falah* 4, no. 1, 2019, 88.

memberi ruang bagi OPZ atau muzakki perorangan untuk menyalurkan zakatnya dan memberitahukan kepada BAZNAS.⁴

Dalam segi keuangan, zakat mempunyai peran yang sangat penting. Setidaknya ada empat peranan zakat, yaitu: 1) mengurangi ketimpangan sosial, 2) menggerakkan ekonomi kerakyatan, 3) mendorong pengembangan model-model pengentasan kemiskinan yang inovatif, dan 4) menciptakan sumber pendanaan di luar APBN dan APBD untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.⁵

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat adalah dengan menumbuhkan perekonomian.. BAZNAS RI hadir untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan kegiatan ekonomi produktif agar meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu program memberdayakan mustahik yaitu program 1.000 Zchicken BAZNAS yang diberikan kepada mustahik untuk memulai usaha jualan mustahik. Selain BAZNAS mendistribusikan dana ZIS untuk bantuan ekonomi produktif, BAZNAS juga memberikan mustahik pendampingan yang luas dalam pengembangan usaha, pencatatan keuangan, membangun rasa percaya diri, dan mendorong penguatan mental spiritual, melalui program ini BAZNAS selalu berusaha untuk meningkatkan usaha yang dimiliki mustahik. Adanya program ini menjadikan komitmen BAZNAS agar mengurangi hingga mengentaskan kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan umat.⁶

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berkomitmen mengurangi angka kemiskinan di Jawa Tengah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengajak BAZNAS Provinsi Jawa Tengah. BAZNAS Jawa Tengah memberikan zakat produktif untuk mustahik yang memiliki usaha. Bagi pemilik UMKM pendistribusian zakat secara produktif yang dilaksanakan BAZNAS sangat membantu karena kesejahteraan dapat meningkatkan, sehingga mereka yang dulu adalah sebagai mustahik dapat berubah menjadi muzaki dan ini adalah tujuan dari zakat produktif.⁷

⁴ Fahreza rizky, "Realisasi Baru 21,7 Persen, Wapres: Implementasi Zakat 2021 Perlu Ditingkatkan", Artikel, diakses 18 September 2022 <https://www.idxchannel.com/syariah/realisasi-baru-217-persen-wapres-implementasi-zakat-2021-perlu-ditingkatkan>

⁵ Puskas BAZNAS, "Outlook Zakat Indonesia", 2017, 53.

⁶ BAZNAS RI, "BAZANAS Luncurkan Program Usaha Zchicken di Semarang", diakses 18 September 2022, https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Luncurkan_Program_Usaha_ZChicke_n_di_Semarang/1135

⁷ Fikri, "Efektifkah Zakat Produktif yang Disalurkan Baznas Jawa Tengah untuk UMKM di Kecamatan Pedan?", diakses pada 18 september 2022,

Dengan 29 kabupaten dan 6 kota, Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 BAZNAS selain satu BAZNAS Provinsi Jawa Tengah. Salah satu BAZNAS yang ada di provinsi Jawa Tengah yaitu BAZNAS Kab. Pati yang terletak di Jl. P. Sudirman Gg. Litbang No. 3, Puri Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.⁸ BAZNAS Kabupaten Pati adalah instansi vertikal yang didirikan semenjak tahun 2015 bertujuan untuk dengan tujuan menumbuhkan manfaat dana zakat agar tercapainya kesejahteraan masyarakat dan juga menanggulangi kemiskinan yang ada di Kabupaten Pati serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola zakat.

Pengumpulan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) melalui BAZNAS yang memiliki kapasitas untuk mewujudkan kepedulian sosial, sehingga mengurangi atau mencegah penumpukan kekayaan hanya di kalangan orang kaya. Kegiatan penyaluran dan pendayagunaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pati yaitu meliputi program Pati Makmur, program Pati Cerdas, program Pati Peduli, program Pati Sehat dan program Pati Taqwa. Kelima program tersebut dipergunakan dalam bidang ekonomi, pendidikan, kemanusiaan, kesehatan, dan juga dakwah. Keberadaan BAZNAS di Kabupaten Pati sendiri mempunyai peranan yang penting, yakni meningkatkan kerja pemerintah untuk menjangkau warga yang fakir dan juga miskin sampai ke pelosok desa, maka dari itu diperlukan koordinasi ke beberapa pihak termasuk lembaga, instansi, terutama kantor Kementerian dan PEMDA Kabupaten Pati dalam melakukan tanggungjawabnya.

Pati makmur adalah salah program kerja BAZNAS Kabupaten Pati yang merujuk pada BAZNAS Nasional yaitu Indonesia Makmur, jadi Pati Makmur merupakan salah satu item dari program tersebut untuk kemakmuran masyarakat dan terfokus dalam bantuan ekonomi produktif maupun konsumtif. Program Pati Makmur ini adalah salah satu bantuan menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat yang meliputi bantuan fakir dan miskin yang bersifat konsumtif dengan sistem memberikan bantuan secara langsung kepada fakirmiskin lalu diberikan setiap menjelang bulan ramadhan, kedua adalah bantuan modal usaha yang bersifat produktif yaitu menyerahkan bantuan

<https://www.kompasiana.com/fikri2537/62b7e23ebb44866124389a03/efektifkah-zakat-produktif-yang-disalurkankan-baznas-jawa-tengah-untuk-umkm-di-kecamatan-pedan?page=2>

⁸ PPID BAZNAS RI, diakses tanggal 18 September 2022, <https://pid.baznas.go.id/jawa-tengah/>

dalam bentuk bantuan ekonomi produktif atau modal usaha kecil, bantuan usaha mandiri dan bantuan alat kerja.⁹

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Abdullah Sahroni pada tahun 2018, yang berjudul “Program Rejang Lebong Makmur, Solusi Menekan Angka Kemiskinan (Studi Pada BAZNAS Kab Rejang Lebong)” yang diterbitkan pada jurnal *Islamicomic*. Penelitian tersebut terfokus pada Kabupaten Rejang Lebong untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada disana melalui program Rejang Lebong Makmur.¹⁰ Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Wahyu Sahara Ramadhana Manurung dan Marliyah pada tahun 2022, yang berjudul “Analisis Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Sumut Makmur Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara” yang diterbitkan pada jurnal *Akuntanis, Manajemen dan Bisnis Digital*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana kecukupan penyaluran harta zakat melalui program Sumut Makmur di BAZNAS Wilayah Sumatera Utara dan bagaimana cara penyaluran dana zakat yang paling banyak dilakukan dalam menyelesaikan program Sumut Makmur.¹¹ Penelitian yang lainnya yaitu “Pengelolaan ZIS Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang)” yang dilakukan oleh Labuh Inderayana Eka Sakti dan A’rasy Fahrullah pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan di BAZNAS Kabupaten Jombang melalui ekonomi produktif untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan bantuan konsumtif dengan meningkatkan taraf hidup anak berkebutuhan khusus.¹²

Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian ini berfokus pada pendayagunaan dana ZIS agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Pati Makmur dan menyelesaikan masalah yang menghambat program tersebut untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Peneliti

⁹ Imam Zakrksi (Ketua BAZNAS Kabupaten Pati), wawancara oleh Lilis Dewi Handayani, 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Abdullah Sahroni, “Program Rejang Lebong Makmur, Solusi Menekan Angka Kemiskinan (Studi Pada BAZNAS Kab Rejang Lebong)”, *Islamicomic* 9, no. 1, 2018, 21

¹¹ Wahyu Sahara R.M & Marliyah, “Analisis Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Sumut Makmur Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal Akuntanis, Manajemen dan Bisnis Digital* 1, no. 2, 2022, 53

¹² Labuh Inderayana E.S dan A’rasy Fahrullah, “Pengelolaan ZIS Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang)”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no. 1, 2019, 106

menyimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa BAZNAS Kabupaten Pati berperan penting dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah agar dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di BAZNAS Kabupaten Pati Melalui Program Pati Makmur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati melalui program Pati Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pati Makmur di BAZNAS Kabupaten Pati memiliki bantuan ekonomi yang konsumtif dan produktif, peneliti mengambil penelitian terhadap bantuan ekonomi produktif yakni batuan modal usaha kecil yang diserahkan untuk mustahik agar mensejahterakan kehidupan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berikut permasalahan yang dibahas berdasarkan dari latar belakang diatas:

1. Bagaimana penyaluran dana ZIS (Zakat, infak, dan sedekah) melalui program Pati Makmur?
2. Bagaimana pendayagunaan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) melalui program Pati Makmur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Apa kendala-kendala sekaligus solusi dalam pendayagunaan dana ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) melalui program Pati Makmur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana penyaluran dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) Pati melalui program Pati Makmur.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana pendayagunaan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) melalui program Pati Makmur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mendiskripsikan apa saja kendala-kendala sekaligus solusi dalam pendayagunaan dana ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu lebih memahami dan mengembangkan ilmu zakat, infak dan sedekah dalam ekonomi Islam terutama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Pati.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dan juga lapisan masyarakat yang menginginkan untuk melakukan penelitian bersangkutan dengan problematika yang sama dan memperluas wawasan dalam ekonomi Islam juga Zakat.
 - b. Bagi Universitas

Menambah referensi maupun memberikan data atau informasi yang relevan mengenai dunia pendidikan, terkhusus pengetahuan tentang pendayagunaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - c. Bagi BAZNAS

Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam pendayagunaan dana ZIS.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini dipergunakan agar memberi gambaran jelas dan juga ringkas tentang isi skripsi ini, antara lain:

1. Bagaian Awal

Terdiri dari Halaman Judul, Pengesahan Majelis Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.
2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN
 Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
 Bab ini menjelaskan deskripsi teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini menjelaskan secara singkat kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan dan sarana yang dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

